

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pemindahan ilmu dari pendidik ke peserta didik, dimana kegiatan tersebut dilakukan di lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan sebuah tombak kemajuan bangsa. Salah satu, faktor yang mempengaruhi kemajuan bangsa adalah pendidikan yang berkualitas, dimana mampu mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing tinggi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3, tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, bertanggung jawab, terampil, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis (Syafrin, Y. et al., 2023).

Sesuai dengan tujuannya pendidikan nasional ini diperlukan untuk membentuk suatu negara yang berkarakter sesuai dengan pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam adalah suatu program yang memiliki tujuan untuk membentuk individu yang berkarakter sesuai dengan landasan Al-qur'an dan hadits. Dalam hal ini, tujuan dari pendidikan agama Islam ialah untuk menyadarkan siswa bahwa kehidupan di dunia dan akhirat saling berkaitan, dan membentuk manusia yang memiliki kualitas iman, akhlak, dan amal. Dengan kata lain, ketiga aspek hati (afektif), pikiran (kognitif), dan tindakan (psikomotorik) semuanya perlu dibenahi dengan pendidikan agama Islam (Putra, F. P.,2023).

Dalam dunia pendidikan tidak hanya ada kegiatan intrakurikuler tetapi juga ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler ini mencakup pengetahuan umum yang mencakup tujuan sesuai kurikulum. Sedangkan ekstrakurikuler sendiri merupakan sebuah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar sekolah untuk mengembangkan minat, bakat peserta didik. kegiatan ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter, keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam bermasyarakat. Terdapat banyak kegiatan ekstrakulikuler salah satunya adalah rohani islam. Ekstrakulikuler rohani islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang beragama islam dan memiliki tujuan memperkuat karakter dalam beragama islam. selain itu, didalamnya banyak kegiatan yang dapat memperkuat karakter peserta didik menjadi lebih ber akhlak yang mulia.

Menurut Nasrullah Nurdin, Rohani Islam merupakan organsasi yang sebagian besar orangnya beragama Islam. Rohani Islam bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Selain itu, fungsi rohani islam merupakan forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan mengenai islam (Sawitri, R., 2023: 29-30) .

Organisasi rohani islam untuk memiliki manfaat untuk menguatkan karakter religius peserta didik, di dalam kegiatan tersebut menanamkan nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi siswa dan dapat membentengi peserta didik dari perbuatan yang tercela. Tujuan dari ekstrakulikuler rohani islam adalah memperluas wawasan pengetahuan dan pemahaman khususnya dalam pengetahuan agama Islam. selain itu, siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari. Sehingga membentuk budi pekerti yang luhur, berakhlak yang baik dan beriman kepada Allah swt (Arumsari, A. et al., 2020).

Kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler rohani islam antara lain, memanah, belajar membaca Al-Quran, mentoring, mabit, tadabur alam atau rihlah, dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis akan fokus terhadap kegiatan rohis yaitu mentoring. Mentoring merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terdiri dari 3 sampai 10 orang yang dipimpin oleh seorang pementor. Mentoring termasuk pada salah satu upaya pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan peningkatan kualitas keilmuan sehingga mampu mempersiapkan generasi muda menuju karakter yang lebih positif dalam menggunakan kemajuan dan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kemajuan bangsa (Sa'adah, O. N. I., & Pamungkas, M. I., 2022).

Kegiatan yang dilakukan mentoring rohani islam pertama kali adalah tadarus Al-Qur'an bersama-sama dilanjut dengan pementor yang memberikan materi, setelah itu sesi diskusi seputar materi yang diajarkan dan mencari solusi tentang pertanyaan tersebut bersama-sama. Selain pemberian materi agama, kegiatan mentoring juga melakukan pembiasaan seperti sholat dhuha, melakukan sholat wajib dimasjid. Dari kegiatan tersebut sejalan dengan tujuan mentoring yaitu membentuk individu yang berkarakter sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan hadits.

Mentoring yang dilakukan secara rutin setiap minggu akan membangun hubungan yang erat di antara anggota kelompok mentoring. Pendekatan teman sebaya yang diterapkan dalam program ini menjadikannya lebih menarik, efektif, dan memiliki keunggulan tersendiri. Kegiatan tersebut mengenalkan siswa mengenai nilai-nilai agama secara intensif. Program kegiatan yang diterapkan seperti melakukan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, mengaji yang dilakukan setiap hari akan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat memperkuat moral peserta didik.

Selain melalui kebiasaan tersebut memiliki akhlak mulia seperti jujur, tanggung jawab, memiliki rasa tanggung jawab, rasa empati dapat membentuk karakter religius siswa. Dalam menyampaikan materi pementor berperan penting dalam mengarahkan peserta didik supaya kegiatan mentoring dapat berjalan lancar. Selain fokus terhadap materi yang disampaikan, sasaran atau tujuan yang akan dicapai perlu disesuaikan dengan kondisi para peserta agar nilai-nilai yang diajarkan dalam mentoring halaqah dapat membentuk karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius adalah perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai dan perilaku yang bernuansa islam. karakter religius menjadi pondasi dasar seseorang dalam memiliki karakter atau sifat yang lain.

Menurut Herawan, mengenai arti karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Pendidikan karakter religius pertama dilaksanakan di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, dimana orang tua dan pihak sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter religius anak(Esmael & Nafiah, 2018:19).

Karakter terbentuk melalui tahapan dan proses yang lama. Oleh karena itu karakter harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar terbiasa melakukan hal-hal yang baik (Gunawan, S. et al., 2022). Peran orang tua dalam karakter religius sangat penting karena didalam lingkungan keluarga seorang anak dapat belajar nilai-nilai kehidupan. Seperti berkata jujur, bersyukur, disiplin waktu, saling menghargai antar keluarga, dan lain-lain. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan fasilitas kepada anak untuk membentuk karakter religius yaitu memberikan fasilitas sekolah formal dan non formal seperti Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA).

Selain peran orang tua, lingkungan sekolah juga menjadi faktor dalam membentuk karakter religius siswa dengan memberikan kegiatan keagamaan seperti

pengajian, doa bersama, salat berjamaah. Selain itu, sekolah juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter religius siswa seperti menjaga kebersihan lingkungan, disiplin, tidak ada perundungan dan kekerasan di lingkungan sekolah. Allah berfirman didalam surat Al- Kahfi ayat 13 tentang karakter pemuda didalam islam yang berbunyi :

نَحْنُ نَقْصٌ عَلَيْكَ نِبَاهٌ بِالْحَقِّ أَتَهُمْ فِتْيَةٌ أَمْنَا بِرَبِّهِمْ وَزَدْنَاهُمْ هَدِيٌّ

Artinya : “Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka”.

Berdasarkan surat diatas karakter menurut islam yaitu yang memiliki iman yang kuat atau kokoh yang tidak cepat goyah karena urusan dunia. Rasulullah merupakan panutan bagi setiap manusia dimana didalam diri Rasulullah terdapat akhlak-akhlak yang mulia, dan memiliki sifat seperti amanah, fathanah, sidiq, dan tablig. Dimana sifat-sifat tersebut dapat diterapkan dalam karakter peserta didik seperti ketika melaksanakan ulangan dengan jujur, menyampaikan amanah yang disampaikan oleh guru, dan lain-lain.

Di Indonesia akhir-akhir ini banyak kasus kekerasan yang terjadi khususnya di lingkungan remaja sederajat. Kasus tersebut diantara lain kekerasan fisik, psikis, perundungan bahkan pelecehan seksual. Dapat diketahui data tentang kasus kekerasan di tahun 2024 di Indonesia khususnya daerah Jawa Tengah sekitar 1.606, dapat diakses melalui website kementerian pemberdayaan perempuan dan pelindungan anak. Selain itu, ada beberapa kasus yang sedang hangat menjadi sorotan tentang karakter seorang peserta didik terhadap guru. Dimana peserta didik tidak menghormati gurunya ketika sedang diberi nasehat, saat proses pembelajaran tidak memperhatikan, dan masih banyak lagi.

Selain itu, ketika peserta didik melakukan ujian di sekolah masih banyak yang tidak berperilaku jujur saat mengerjakan ujian. Masih banyak peserta didik yang mencontek dengan temannya, membuat contekan dikertas, bahkan ada yang membawa *handphone* saat ujian. Dari situ karakter religius dibutuhkan untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi berakhhlak karimah, bertanggung jawab, dan jujur.

Karakter religius yang lemah pada peserta didik akan membentuk karakter yang buruk seperti mencontek saat ujian agar hasil belajar yang didapat mendapat nilai yang memuaskan. Ketika mendapatkan hasil belajar yang tinggi mereka akan senang walaupun cara yang digunakan itu salah. Peserta didik yang mengikuti kegiatan rohani islam dengan yang tidak mengikuti tentunya mempunyai perbedaan, diantaranya karakter yang dimiliki setiap individunya.

Selain kasus mencontek saat ujian, ada juga malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak membawa buku pelajaran, tidak sopan terhadap guru, tidak sholat berjamaah, merokok, membolos dan lain-lain. Dapat dilihat bahwa nilai karakter religius belum sepenuhnya tumbuh dalam diri seseorang. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai religius perlu diajarkan kepada peserta didik sejak dini, karena ajaran agama sangat penting sebagai pedoman hidup. Dengan bekal agama yang memadai, seseorang memiliki dasar yang kuat dalam bertindak. Nilai religius mengandung aturan-aturan kehidupan dan berfungsi sebagai pengendali diri agar terhindar dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama(Gularso, D., 2019).

Perilaku membolos, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru saat jam belajar, tidur dikelas, dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar yang kurang memuaskan dapat

disebabkan beberapa faktor. Salah satunya metode pembelajaran. Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal (Nasution, M. K., 2018).

Dalam hal ini sekolah memiliki tugas untuk memberikan pemahaman tentang karakter religius kepada peserta didik. Dengan memberikan fasilitas seperti mentoring rohani islam yang bertujuan membentuk peserta didik yang berkualitas iman, dan akhlaknya berdasarkan Al-Qur'an. Karakter religius dan kegiatan mentoring rohani dapat berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar siswa.

Guru juga dapat memilih metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga peserta didik dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dapat memahami dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik yan dapat membangun pemahan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban. Karena Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban menyediakan lingkungan yang terstruktur, sehingga variabel-variabel penelitian dapat lebih mudah dikendalikan dan diamati. Selain itu, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban memiliki populasi yang besar sehingga data yang dibutuhkan lebih luas, akurat dan representatif. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih menekankan keseimbangan antara aspek akademik dan religius. Jika hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang

signifikan, maka sekolah dapat mengoptimalkan program mentoring rohani islam sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dan mengambil judul “**Pengaruh Mentoring Rohani Islam Dan Karakter Religius Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sekolah Menengah Atas 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2024/2025**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Adanya kendala dalam kegiatan mentoring dimana waktu pelaksanaannya sedikit, sehingga dalam penanaman dan penguatan karakter religius terhadap siswa kurang maksimal
2. Kurang fahamnya siswa akan pentingnya karakter religius dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam akademik
3. Adanya beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik seperti kurang sikap sopan terhadap guru, berpacaran, merokok, mencontek saat ujian, malas mengerjakan tugas sekolah dan lain-lain.
4. Belum adanya penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban mengenai pengaruh mentoring rohani islam dan karakter religius siswa terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Untuk memperjelas masalah yang ingin diteliti, supaya lebih fokus dan terarah

dalam pembahasan sehingga tercapainya apa yang menjadi tujuan. Peneliti hanya berfokus pada pengaruh mentoring rohani islam dan karakter religius terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban tahun 2024-2025 ditengah maraknya krisis karakter terutama pada pelajar yang membutuhkan perhatian serta bimbingan agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif dan tidak merugikan diri sendiri , orang lain, terutama dalam hal hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah peneliti sebutkan, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Seberapa besar kegiatan mentoring rohani islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025 ?
2. Seberapa besar karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Seberapa meningkat hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025?
4. Adakah pengaruh mentoring rohani islam dan karakter religius terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa kegiatan mentoring rohani islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun ajaran 2024/2025
2. Untuk menganalisa karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun ajaran 2024/2025
3. Untuk menganalisa hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun ajaran 2024/2025
4. Untuk menganalisa ada atau tidak pengaruh mentoring rohani islam dan karakter religius terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program mentoring rohani Islam di sekolah. Selain itu, dapat mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam sistem pendidikan dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini guru dapat mengetahui sejauh mana nilai-nilai religius berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Guru juga dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dengan menggabungkan akademik dan pembinaan karakter religius di sekolah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian bagi siswa dapat mengembangkan sikap jujur, sabar, dan tanggung jawab yang tidak hanya membantu dalam hasil belajar tetapi juga dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program mentoring rohani islam, siswa akan lebih mudah mendapatkan bimbingan moral dan spiritual yang mendukung hasil belajar mereka.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan berbasis karakter dan agama. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang hubungan mentoring rohani islam, karakter religius dan hasil belajar.